



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh4409>**Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Mencuci Tangan pada Masa Pandemi Covid-19**^KSondang Sidabutar¹, Pipin Sumantrie²¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Efarina²Akademi Keperawatan Surya NusantaraEmail Penulis Korespondensi (^K): sondang_sidabutar73@yahoo.com
sondang_sidabutar73@yahoo.com¹, pipinsitorus99@gmail.com²

(082131821795)

ABSTRAK

Covid-19 diperkirakan menyebar di antara orang-orang melalui percikan pernapasan yang dihasilkan pada saat batuk dan percikan dari seseorang yang sedang bersin serta didapat dari permukaan benda yang sudah terkontaminasi yang kemudian secara tidak sengaja menyentuh wajah seseorang. Kementerian Kesehatan melaporkan 56.385 kasus konfirmasi Covid-19 dengan 2.875 kasus meninggal (CFR 5.1%) yang tersebar di 34 provinsi. Kasus paling banyak terjadi pada usia 45-54 tahun. Salah satu kelompok yang paling rentan terinfeksi Covid-19 adalah orang lanjut usia. Dinas Sosial Lansia Pematangsiantar merupakan tempat para lansia hidup tanpa menggantungkan diri pada anak atau keluarganya, sehingga perlu bagi mereka untuk bisa memahami bagaimana cara pencegahan Covid-19. Salah satu cara pencegahan Covid-19 adalah dengan mencuci tangan. Tujuan penelitian ini, menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Sosial Lansia Pematangsiantar. Rancangan penelitian ini adalah suatu studi *One-Group Pretest-Posttest Design*. Ini merupakan salah satu bentuk *Pre-Experimental Design*. Untuk melihat ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pada kelompok lansia menggunakan Uji T. Sampel penelitian ini adalah 30 orang lansia. Hasil *pre-test* mendapatkan nilai rata-rata 2.37 dengan standart deviasi 2.37 sedangkan hasil *post-test* mendapatkan nilai rata-rata 9.67 dengan standart deviasi 1.83. Berdasarkan uji SPSS yang telah dilakukan ($P=0.000$; $\alpha = 0.05$) H_a (hipotesis alternative) diterima karena nilai *p-value* ≤ 0.005 sehingga H_0 ditolak dengan $\alpha = 5\%$ sehingga hipotesis alternative diterima. Kesimpulan pada penelitian ini adalah adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Sosial Lansia Pematangsiantar.

Kata Kunci : Covid-19; lansia; mencuci tangan

Article history :

PUBLISHED BY :

Public Health Faculty
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woh@gmail.com, jurnalwoh.fkm@umi.ac.id

Phone :

+62 85397539583

Received 30 Maret 2021

Received in revised form 27 September 2021

Accepted 11 Oktober 2021

Available online 25 Oktober 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRACT

Covid-19 is thought to spread between people through respiratory droplets produced when coughing and splashes from someone who is sneezing and obtained from contaminated surfaces that then accidentally touch someone's face. The Ministry of Health reported 56.385 confirmed cases of Covid-19 with 2.875 deaths (CFR 5.1%) spread across 34 provinces. Most cases occur at the age of 45-54 years. One of the groups most vulnerable to being infected with Covid-19 is the elderly. Pematangsiantar Social Service is a place where the elderly live without depending on their children or their families, so it is necessary for them to understand how to prevent Covid-19. One way to prevent Covid-19 is to wash your hands. The purpose of this study was to analyze the effect of health education on hand washing during the Covid-19 pandemic at the Pematangsiantar Elderly Social Service. The research design is a One-Group Pretest-Posttest Design study. This is a form of Pre-Experimental Design. To see if there is a difference in knowledge before and after in the elderly group using the T test. The sample of this study was 30 elderly people. The results of the pre-test get an average value of 2.37 with a standard deviation of 2.37 while the results of the post-test get an average value of 9.67 with a standard deviation of 1.83. Based on the SPSS test that has been carried out ($P = 0.000$; $= 0.05$) H_a (alternative hypothesis) is accepted because the p -value 0.005 so H_0 is rejected with $\alpha = 5\%$ so that the alternative hypothesis is accepted. The conclusion of this study is that there is a difference in knowledge before and after being given health education about hand washing during the Covid-19 pandemic at the Pematangsiantar Elderly Social Service.

Keywords: Covid-19; elderly; washing hands.

PENDAHULUAN

Covid-19 atau yang lebih dikenal dengan virus corona menjadi topik yang paling banyak dibicarakan semua kalangan di semua negara di dunia saat ini. Bagaimana tidak, kehadiran pandemi Covid-19 mengubah gaya hidup nyaris semua orang, baik yang terkena dampak langsung maupun tidak. Pola hidup yang berubah drastis dan cukup ekstrim diantaranya adalah interaksi sosial yang mendadak dibatasi akibat diberlakukannya *social distancing*; gerak fisik yang terbatas akibat aturan *physical distancing* serta pola hidup sehat seperti mencuci tangan secara benar dengan sabun antiseptic; membersihkan badan dan benda-benda lainnya dengan desinfektan dan lain sebagainya yang dulunya tidak biasa dilakukan.¹

Covid-19 diperkirakan menyebar di antara orang-orang melalui percikan pernapasan yang dihasilkan pada saat batuk dan percikan dari seseorang yang sedang bersin serta didapat dari permukaan benda yang sudah terkontaminasi yang kemudian secara tidak sengaja menyentuh wajah seseorang. Covid-19 sangat menular saat penderitanya mengalami gejala, walaupun mungkin saja penyebarannya terjadi sebelum adanya gejala muncul.² Salah satu cara untuk mencegah penularan Covid-19 adalah memelihara kebersihan tangan. Dalam aktivitas sehari-hari tangan seringkali terkontaminasi dengan mikroba, sehingga tangan dapat menjadi perantara masuknya mikroba ke dalam tubuh. Cara yang paling sederhana dan paling umum dilakukan untuk menjaga kebersihan tangan adalah dengan mencuci tangan menggunakan sabun.³ Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air ataupun cairan lainnya oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi bersih. Perilaku mencuci tangan adalah masalah mudah. Begitu mudahnya hingga banyak orang mengabaikannya. Padahal perilaku mencuci tangan mampu mencegah berbagai jenis penyakit menular.

Salah satu kelompok yang paling rentan terinfeksi Covid-19 adalah orang lanjut usia (lansia) berusia 60 tahun keatas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh CDC China, diketahui bahwa kasus paling banyak terjadi pada pria (51.4%) dan terjadi pada usia 30-79 tahun dan paling sedikit terjadi pada usia <10 tahun (1%). Sebanyak 81% kasus merupakan kasus yang ringan, 14% parah, dan 5% kritis.⁴ Menurut buku pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19 Kemenkes RI tahun 2020 mengatakan bahwa Indonesia melaporkan kasus pertama Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dan jumlahnya terus bertambah hingga sekarang.⁵ Sampai dengan tanggal 30 Juni 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 56.385 kasus konfirmasi Covid-19 dengan 2.875 kasus meninggal (CFR 5.1%) yang tersebar di 34 provinsi. Sebanyak 51.5% kasus terjadi pada laki-laki. Kasus paling banyak terjadi pada rentang usia 45-54 tahun dan paling sedikit terjadi pada usia 0-5 tahun. Angka kematian tertinggi ditemukan pada pasien dengan usia 55-64 tahun. Seiring bertambahnya usia seseorang, tubuh akan mengalami berbagai penurunan akibat proses penuaan. Mulai dari menurunnya produksi hormon, kekenyalan kulit, massa otot, kepadatan tulang, hingga kekuatan dan fungsi organ-organ tubuh. Kemudian sistem imun sebagai pelindung tubuh pada lansia pun tidak dapat bekerja maksimal layaknya saat masih muda. Akibatnya sulit bagi lansia untuk melawan berbagai macam bakteri ataupun virus penyebab penyakit termasuk terinfeksi Covid-19.

Seiring dengan meningkatnya usia harapan hidup, populasi penduduk lanjut usia juga semakin bertambah dari hari ke hari. Pertumbuhan penduduk lansia yang cepat di seluruh dunia telah mengatasi pertumbuhan kelompok usia lainnya. Jumlah penduduk lanjut usia adalah sebesar 18.96 juta jiwa dan jumlah ini meningkat menjadi 20.547.541 orang pada tahun 2009. Menurut WHO tahun 2025, Indonesia akan mengalami peningkatan lansia sebesar 41.4%, merupakan peningkatan tertinggi di dunia.⁶ Bahkan Perserikatan Bangsa-Bangsa memperkirakan bahwa jumlah warga Indonesia akan mencapai kurang lebih 60 juta jiwa pada tahun 2050 seterusnya meletakkan Indonesia pada tempat ke-4 setelah China, India, dan Amerika Serikat untuk jumlah penduduk lansia terbanyak.⁷

Dinas Sosial Lansia Pematangsiantar merupakan tempat para lansia hidup tanpa menggantungkan diri pada anak atau keluarganya. Ini merupakan kelompok umur yang sangat rentan dengan penularan Covid-19, sehingga perlu bagi mereka untuk bisa memahami bagaimana cara pencegahan Covid-19. Salah satu cara pencegahan Covid-19 adalah dengan mencuci tangan. Cuci tangan merupakan rutinitas yang murah dan mudah, serta penting dalam prosedur pengontrolan infeksi, dan merupakan metode terbaik untuk mencegah transmisi mikroorganisme. Mencuci tangan dengan menggunakan air (tanpa sabun) dapat mengurangi jumlah bakteri menjadi sebanyak 23%, dan cuci tangan menggunakan air dengan sabun biasa dapat mengurangi jumlah bakteri menjadi 8% saja setelah dilakukannya cuci tangan.⁸ Tangan yang bersih akan mencegah penularan penyakit lainnya seperti diare, kolera disentri, typhus, kecacingan, penyakit kulit, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Dengan mencuci tangan, maka tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman.⁹

Mencuci tangan merupakan proses yang secara mekanik melepaskan kotoran yang menempel pada tangan dengan memakai sabun serta air yang mengalir, dimulai dari ujung jari sampai siku dan

lengan dengan cara tertentu sesuai dengan kebutuhan.¹⁰ Cara mencuci tangan dengan sabun dan air dilakukan selama 40-60 detik.¹¹

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, yaitu termasuk partisipasi dalam suatu kegiatan.¹² Salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi, kemudahan untuk memperoleh informasi membantu mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.¹³ Informasi dapat diberikan melalui penyuluhan.

Pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir diberikan kepada lansia sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan perilaku mencuci tangan. Tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir diberikan lansia ini adalah meningkatkan pengetahuan para lansia sehingga diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan tersebut dalam perilaku hidup sehat, yaitu dengan memiliki perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir ini sesuai dengan tujuan utama dari pendidikan kesehatan secara umum yaitu untuk peningkatan pengetahuan atau sikap masyarakat, peningkatan perilaku masyarakat, dan peningkatan status kesehatan masyarakat.¹⁴

Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh Istiqomah, dalam penelitiannya perilaku sehat Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang merupakan salah satu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), fokus CTPS ini adalah anak sekolah sebagai “Agen Perubahan” dengan simbolisme bersatunya seluruh komponen keluarga, rumah dan masyarakat dalam merayakan komitmen untuk perubahan yang lebih baik dalam berperilaku sehat melalui CTPS. Cuci tangan pakai sabun dapat mengurangi diare sebanyak 31% dan menurunkan penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) sebanyak 21%. Riset global juga menunjukkan bahwa kebiasaan cuci tangan pakai sabun tidak hanya mengurangi, tapi mencegah kejadian diare hingga 50% dan ISPA hingga 45%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan mencuci tangan dengan media poster terhadap praktik cuci tangan pada siswa di SDN Sengdangharjo Minggir. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre experiment design* dengan rancangan *one group pre test and post test design* kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Simpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh penyuluhan cuci tangan dengan media poster terhadap praktik cuci tangan siswa di SDN Sengdangharjo Minggir. Diharapkan siswa dapat membudayakan cara cuci dengan baik dan benar setelah beraktivitas, setelah bermain, sebelum dan sesudah makan, setelah buang air, dan ketika tangan kotor.¹⁵

Penelitian yang dilatar belakangi bahwa Sekolah Dasar Negeri 03 Kertajaya Padalarang belum pernah mengadakan pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan dengan baik dan benar. 15 anak mengatakan belum tahu cara mencuci tangan yang baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku mencuci tangan pada anak Sekolah Dasar Negeri 03 Kertajaya Padalarang. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan dengan *p value* 0.995, sikap dengan perilaku mencuci tangan dengan *p value* 0.859, dan lingkungan dengan perilaku mencuci tangan dengan *p value* 0.213. Ada hubungan

antara motivasi dengan perilaku mencuci tangan di Sekolah Dasar Negeri 3 Kertajaya Padalarang dengan *p value* 0.001 ($\alpha \leq 0.05$). Disarankan pihak sekolah bekerjasama dengan instansi terkait mengadakan penyuluhan tentang mencuci tangan yang baik dan benar serta lebih meningkatkan motivasi anak melalui lomba-lomba.¹⁶

Penelitian yang dilatar belakangi bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Buang Sampah Pada Tempatnya (BSPT) dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.¹⁷ Kegiatan ini harus dilakukan oleh setiap anggota masyarakat termasuk penyandang tuna grahita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metoda penyuluhan yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan tindakan CTPS dan BSPT para penyandang tuna grahita tersebut, dengan melakukan penelitian yang bersifat eksperimen semu dan menggunakan rancangan *pre-test and post-test with control group*. Hasil penelitian berupa data *differrent score* dari motivasi dan tindakan CTPS dan BSPT, dianalisis dengan uji Kruskal-Wallis pada derajat kepercayaan 95%, dan menunjukkan bahwa ditemukan ada perbedaan motivasi mencuci tangan memakai sabun (*p-value* 0.025) dan buang sampah pada tempatnya (*p-value* 0.004) antara kelompok perlakuan dan kontrol, khususnya pada kluster usia di atas 13 tahun. Ditemukan juga perbedaan yang bermakna pada tindakan cuci tangan (*p-value* 0.049) antar perlakuan dan kontrol, namun untuk tindakan buang sampah pada tempatnya, perbedaan yang ditemukan tidak menunjukkan kebermaknaan (*p-value* 0.253).

Penelitian Esse, ini di latar belakangi bahwa mencuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan penyakit infeksi. Mencuci tangan merupakan proses pembuangan kotoran dan debu dari kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Tujuan cuci tangan adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme. Peningkatan pengetahuan sebesar 58.3%. Hasil program penyuluhan cuci tangan pakai sabun di Kelurahan Sinrijala RT 01/RW 02 Makassar menunjukkan adanya peningkatan jumlah masyarakat yang mencuci tangan pakai sabun dan masyarakat juga sudah mengetahui waktu yang tepat untuk mencuci tangan.¹⁸

Penelitian yang di latar belakangi bahwa salah satu indikator dari perilaku hidup bersih dan sehat adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang merupakan cara cuci tangan dengan sabun untuk mencegah berbagai penyakit. CTPS dilakukan untuk memutus mata rantai penularan penyakit. Masyarakat menganggap CTPS tidak penting, mereka cuci tangan pakai sabun ketika tangan berbau, berminyak dan kotor. Disimpulkan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan responden penyuluhan PHBS tentang CTPS sebelum penyuluhan dengan pengetahuan responden tentang penyuluhan PHBS tentang CTPS setelah penyuluhan. Siswa diharapkan dapat mempunyai kesadaran yang tinggi dalam melakukan kebiasaan CTPS untuk mencegah terjadinya penyakitpenyakit pada anak.¹⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Sosial Lansia Pematangsiantar dengan menggunakan metode *pre-eksperimental designs*. Peneliti memilih lansia sebagai subjek penelitian

karena berdasarkan survei di Dinas Sosial Lansia Pematangsiantar banyak lansia yang kurang memiliki kebiasaan mencuci tangan.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah suatu studi *one-group pretest-posttest design*. *one-group pretest-posttest design* adalah salah satu bentuk *pre-experimental design*. Dikatakan *pre-experimental design* karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.²⁰Tempat penelitian ini dilaksanakan di UPT Pelayanan Sosial Tuna Rungu, Wicara dan Lansia Dinas Sosial di Pematangsiantar Sumatera Utara. Populasi penelitian ini adalah 30 orang lansia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling*, yaitu menggunakan *Sampling Jenuh (total sampling)*. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang diadaptasi dari Lawrence Green dalam Notoatmodjo yang dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor penguat. Uji yang dilakukan pada penelitian ini, untuk melihat ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pada kelompok lansia menggunakan Uji T. Uji T yang digunakan dalam analisis bivariat pada penelitian ini adalah uji beda *mean dependen* (Uji T Dependent).

HASIL

Analisis Univariat

Perbedaan Pengetahuan Sebelum Penyuluhan tentang Mencuci Tangan pada Masa Pandemi Covid-19 di Dinas Sosial Lansia Pematangsiantar

Penelitian ini melihat pengetahuan lansia sebelum penyuluhan tentang mencuci tangan pada masa pandemi Covid-19 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Perbedaan Pengetahuan Sebelum Penyuluhan tentang Mencuci Tangan pada Masa Pandemi Covid-19 di Dinas Sosial Lansia Pematangsiantar

Nama Responden	Jumlah Data <i>pre-test</i>
Responden 1	1
Responden 2	8
Responden 3	1
Responden 4	3
Responden 5	1
Responden 6	1
Responden 7	8
Responden 8	1
Responden 9	0
Responden 10	1
Responden 11	4
Responden 12	1
Responden 13	1
Responden 14	2
Responden 15	1
Responden 16	2
Responden 17	4

Responden 18	1
Responden 19	4
Responden 20	1
Responden 21	4
Responden 22	3
Responden 23	1
Responden 24	4
Responden 25	1
Responden 26	1
Responden 27	1
Responden 28	0
Responden 29	1
Responden 30	9
Rata-rata	2.37

Hasil Uji Statistic Perbedaan Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	n	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Pretest</i>	30	.00	9.00	2.3667	2.37056
<i>Postes</i>	30	.00	10.00	9.6667	1.82574
<i>Valid N (listwise)</i>	30				

Dari hasil 10 butir soal kuesioner *pre-test* yang telah dibagikan dengan skala penilaian jika menjawab Ya=1 dan Tidak=0, diketahui bahwa para 30 responden lansia memiliki rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan adalah 2.37. Ini didapat dari seluruh jumlah data *pre-test* dibagi 30 responden. Dapat dilihat bahwa jawaban terendah dimiliki oleh responden 9 dan responden 28 dengan nilai 0, sedangkan untuk jawaban tertinggi dimiliki oleh responden 30 dengan nilai 9.

Perbedaan Pengetahuan Sesudah Penyuluhan tentang Mencuci Tangan pada Masa Pandemi Covid-19 di Dinas Sosial Lansia Pematangsiantar

Penelitian ini melihat pengetahuan lansia sesudah penyuluhan tentang mencuci tangan pada masa pandemi Covid-19 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Sesudah Penyuluhan tentang Mencuci Tangan pada Masa Pandemi Covid-19 di Dinas Sosial Lansia Pematangsiantar

Nama Responden	Jumlah Data <i>Post-Test</i>
Responden 1	10
Responden 2	10
Responden 3	10
Responden 4	10
Responden 5	10
Responden 6	10
Responden 7	10
Responden 8	10
Responden 9	10
Responden 10	10
Responden 11	10
Responden 12	10
Responden 13	10
Responden 14	10
Responden 15	10
Responden 16	10

Responden 17	10
Responden 18	10
Responden 19	10
Responden 20	10
Responden 21	10
Responden 22	10
Responden 23	10
Responden 24	10
Responden 25	10
Responden 26	10
Responden 27	10
Responden 28	0
Responden 29	10
Responden 30	10
Rata-rata	9.67

Hasil Uji Statistic Sesudah Penyuluhan

	Descriptive Statistics				
	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	30	.00	9.00	2.3667	2.37056
Postes	30	.00	10.00	9.6667	1.82574
Valid N (listwise)	30				

Dari hasil 10 butir soal kuesioner *post-test* yang telah dibagikan dengan skala penilaian jika menjawab Ya=1 dan Tidak=0, diketahui bahwa para 30 responden lansia memiliki rata-rata skor pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan adalah 9.67. Ini didapat dari seluruh jumlah data *post-test* dibagi 30 responden. Dapat dilihat bahwa jawaban para lansia sangat meningkat pesat, hanya responden 28 yang memiliki nilai tetap yaitu 0. Disebabkan karena kondisi lansia tersebut yang pendengarannya sudah sangat tidak baik.

Analisis Bivariat

Uji yang dilakukan pada penelitian ini, untuk melihat ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pada kelompok lansia menggunakan Uji T. Uji T yang digunakan dalam analisis bivariat pada penelitian ini adalah uji beda mean dependen (Uji T Dependent).

Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan tentang Mencuci Tangan pada Masa Pandemi Covid-19 di Dinas Sosial Lansia Pematangsiantar

Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of Pretest is normal with mean 2.367 and standard deviation 2.37.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.000 ¹	Reject the null hypothesis.
2	The distribution of Postes is normal with mean 9.667 and standard deviation 1.83.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.000 ¹	Reject the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

¹Lilliefors Corrected

Diketahui hasil uji normalitas yakni .000 bahwa data berdistribusi normal, berdasarkan hasil tersebut maka digunakan uji T Dependent untuk analisis bivariatnya. Berikut ini dapat diketahui

perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang mencuci tangan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Sosial Lansia Pematangsiantar pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan tentang Mencuci Tangan pada Masa Pandemi Covid-19 di Dinas Sosial Lansia Pematangsiantar

<i>One-Sample Statistics</i>				
	<i>n</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pretest</i>	30	2.3667	2.37056	.43280
<i>Postes</i>	30	9.6667	1.82574	.33333

Tabel 4. Hasil Uji Statistic Nilai Probabilitas

<i>One-Sample Test</i>						
<i>Test Value = 0</i>						
	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
<i>Pretest</i>	5.468	29	.000	2.36667	1.4815	3.2518
<i>Postes</i>	29.000	29	.000	9.66667	8.9849	10.3484

Dari hasil Tabel 3, diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan sebelum dilakukannya penyuluhan tentang mencuci tangan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Sosial Lansia Pematangsiantar (*pre-test*) adalah 2.3667 dengan standar deviasi 2.37056. Sedangkan rata-rata skor pengetahuan sesudah dilakukannya penyuluhan tentang mencuci tangan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Sosial Lansia Pematangsiantar (*post-test*) adalah 9.6667 dengan standar deviasi 1.82574.

Tabel 4 menunjukkan hasil uji statistik diperoleh nilai probabilitas (*P value*) atau *Sig. (2-tailed)* sebesar .000 artinya pada alpha 5% terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang mencuci tangan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Sosial Lansia Pematangsiantar.

PEMBAHASAN

Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan tentang Mencuci Tangan pada Masa Pandemi Covid-19 di Dinas Sosial Lansia Pematangsiantar.

Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban baik lisan, atau tulisan yang merupakan stimulasi dari pertanyaan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.²¹

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu yang terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan perasa. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan faktor dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, sebab dari hasil penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada

perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.²²

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan sebelum dan pengetahuan sesudah penyuluhan tentang mencuci tangan pada masa pandemi Covid-19. Pengetahuan sebelum penyuluhan adalah hal-hal yang diketahui responden mengenai mencuci tangan pada masa pandemi Covid-19 yang dinilai berdasarkan kemampuan menjawab dengan benar pertanyaan pada kuesioner sebelum penyuluhan.

Berdasarkan hasil kuesioner *pre-test* dengan skala penilaian jika menjawab Ya=1 dan Tidak=0 diketahui bahwa para 30 responden lansia memiliki rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan adalah 2.3667 dibulatkan menjadi 2.37. Ini di dapat dari seluruh jumlah data *pre-test* dibagi 30 responden. Dapat dilihat bahwa jawaban para lansia masih tergolong rendah karena belum mendapatkan informasi lebih mengenai mencuci tangan pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan soal kuesioner *post-test* yang telah dibagikan dengan skala penilaian jika menjawab Ya=1 dan Tidak=0, diketahui bahwa para 30 responden lansia memiliki rata-rata skor pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan adalah 9.6667 dibulatkan menjadi 9.67. Ini di dapat dari seluruh jumlah data *post-test* dibagi 30 responden. Dapat dilihat bahwa jawaban para lansia sangat meningkat pesat setelah dilakukannya penyuluhan mengenai mencuci tangan pada masa pandemi Covid-19.

Peningkatan nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang mencuci tangan pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan uji SPSS yang telah dilakukan ($P=0.000$; $\alpha = 0.05$) H_a (hipotesis alternative) diterima karena nilai $p\text{-value} \leq 0.005$ sehingga H_0 ditolak dengan harga *level of significance* (α) = 5% sehingga hipotesis alternative diterima. Dengan demikian kesimpulan pada penelitian ini adalah adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang mencuci tangan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Sosial Lansia Pematangsiantar.

Hasil ini sesuai terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Istiqomah dalam penelitiannya perilaku sehat Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang merupakan salah satu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dimana berdasarkan uji statistik menghasilkan $p\text{-value} 0.000 \leq 0.005$. Hasil tersebut berarti bahwa adanya pengaruh penyuluhan cuci tangan dengan media poster terhadap praktik cuci tangan siswa di SDN Sandang Harjo Minggir.¹⁵

Penelitian mengatakan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Buang Sampah Pada Tempatnya (BSPT) dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.¹⁷ Berdasarkan hasil penelitian diperoleh melalui hasil *pretest dan post-test* menunjukkan nilai taraf signifikan sebesar $p=0.000 < 0.05$, maka disimpulkan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan responden penyuluhan PHBS tentang CTPS sebelum penyuluhan dengan pengetahuan responden tentang penyuluhan PHBS tentang CTPS setelah penyuluhan di SLB Pantj Asih Pakem dan SLB Rela Bhakti I Gamping, Sleman.

Sama halnya terhadap penelitian yang dilakukan saat ini pada lansia di Dinas Sosial Lansia

Pematangsiantar. Hasil penelitian tersebut menghasilkan nilai $p\text{-value} \leq 0.005$ sehingga hasil tersebut memiliki hubungan yang bermakna secara statistik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang mencuci tangan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Sosial Lansia Pematangsiantar, dapat disimpulkan bahwa: terdapat perbedaan pengetahuan sesudah penyuluhan tentang mencuci tangan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Sosial Lansia Pematangsiantar tahun 2020 adalah 9.6667, terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang mencuci tangan pada masa pandemi Covid-19. Diharapkan dapat memberikan edukasi yang luas kepada masyarakat mengenai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang mencuci tangan pada masa pandemi Covid-19, dan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang mencuci tangan pada masa pandemi Covid-19 di Dinas Sosial Lansia Pematangsiantar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Dinas Sosial Pematangsiantar atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian dari awal sampai selesainya penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Putra YMP. Kecemasan Akibat Covid-19 Bentuk Adaptasi Normal. Republika. Published 2020. Accessed August 1, 2020. <https://republika.co.id/berita/q84alz284/kecemasan-akibat-covid19-bentuk-adaptasinormal>
2. Nakoe R, S Lalu NA, Mohamad YA. Perbedaan Efektivitas Hand-Sanitizer Dengan Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Bentuk Pencegahan Covid-19. Jambura J Heal Sci Res. 2020;2(2):65-70. doi:10.35971/jjhsr.v2i2.6563
3. Shereen MA, Khan S, Kazmi A, Bashir N, Siddique R. Covid-19 infection: Emergence, transmission, and characteristics of human coronaviruses. J Adv Res. 2020;24:91-98. doi:10.1016/j.jare.2020.03.005
4. Wu Z, McGoogan JM. Characteristics of and Important Lessons From the Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Outbreak in China. JAMA. 2020;323(13):1239. doi:10.1001/jama.2020.2648
5. Al-zahrani SHM, Baghdadi AM. Evaluation of The Efficiency of Non Alcoholic-Hand Gel Sanitizers Products as an Antibacterial. Nat Sci. 2012;10(6):15-20.
6. WHO. WHO Guidelines On Hand Hygiene In Health Care (Advanced Draft). WHO Press; 2009.
7. Chairil -, Hardiana -. Gambaran Perilaku Personal Hygiene Pada Lansia Di Upt Pstw Khusus Khotimah Pekanbaru. Phot J Sain dan Kesehat. 2017;8(01):29-36. doi:10.37859/jp.v8i01.524
8. Burton M, Cobb E, Donachie P, Judah G, Curtis V, Schmidt W-P. The Effect of Handwashing with Water or Soap on Bacterial Contamination of Hands. Int J Environ Res Public Health. 2011;8(1):97-104. doi:10.3390/ijerph8010097
9. Proverawati A. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. Nuha Medika; 2012.

10. Kemenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 27 Tahun 2017. Kementerian Kesehat RI. Published online 2017:172. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/112075/permenkes-no-27-tahun-2017>
11. Kemenkes. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). 3rd ed. (dr. Listiana Aziza, Sp.KP; Adistikah Aqmarina, SKM; Maulidiah Ihsan S, ed.); 2020. doi:10.29239/j.agrikan.9.2.i-iii
12. Mubarak WI. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Salemba Medika; 2012. http://otomasi.stikessatriabhakti.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1201
13. Ambarwati ER, Prihastuti. Gerakan masyarakat hidup sehat (germas) mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sebagai upaya untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) sejak dini. *Celeb Abdimas J Pengabdian Kpd Masy.* 2019;1(1):45-52. <http://journal.lldikti9.id/CER/index>
14. Kristiandi, K., Yunianto, A., Darawati, M., Doloksaribu, T., Anggraeni, I., Pasambuna, M., & Akbarini, O. Penerapan Jaga Jarak Mahasiswa Indonesia Pada Masa New normal Covid-19. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 2021. 161-169. Retrieved from <https://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/579>
15. Rachmawati F, Putr HA. Pengaruh Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Dengan Media Video Terhadap Penerapan Praktik Cuci Tangan Di Sd Negeri Nogotirto Yogyakarta. *Nasional.* Published online 2016:14.
16. Monica S, Yosi M, Maria M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasar negeri 03 Kertajaya Padalarang. *J Kesehat Masy.* 2014;1(1):10. ejournal.stikesborromeus.ac.id/file/jurnal_5.pdf
17. Fauzie MM, Herawati L, Bhakti R. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Tindakan Dalam Mencuci Tangan Dan Membuang Sampah Pada Anak Penyandang Tunagrahita.
18. Pawenrusi EP. Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di Kelurahan Sinrijala Rt 01/Rw 02 Makassar. *J Pengabdian Masy Gerak* 2018;1:1-7. <http://journal.stikmakassar.com/b/article/download/140/46>
19. Natsir MF. Pengaruh Penyuluhan CTPS terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. *J Nas Ilmu Kesehat.* 2018;1.
20. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta; 2017.
21. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Aplikasi. Rineke Cipta; 2010.
22. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Rineke Cipta; 2012.